

## HAMBATAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL BIDAN DENGAN IBU DALAM KEGIATAN POSYANDU DI DESA KARANGANYAR KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER

Yola Amanda Saputri<sup>1</sup>, Juariyah<sup>2</sup>,  
Universitas Muhammadiyah Jember

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received Juni 2024

Revised Juni 2024

Accepted Juni 2024

Available online Juni 2024

[yolaamandasaputri@gmail.com](mailto:yolaamandasaputri@gmail.com)

[Juariyahumj@gmail.com](mailto:Juariyahumj@gmail.com)



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.  
Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

### ABSTRACT

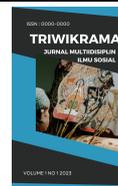
*Interpersonal Communication is a process of interaction that can be carried out between two or more people to convey messages by involving individuals as senders of messages and other individuals as recipients of messages that are useful for establishing positive relationships. Interpersonal Communication in the world is established between midwives and patients. with the midwife the health of mothers and children will be maintained, so that they can give birth to healthy and normal babies. To get health services to pregnant women, mothers who have given birth can come to the posyandu to conduct examinations. The purpose of this research is to find out the barriers of interpersonal communication between midwives and pregnant women in posyandu activities. The theory used in the research is the theory of symbolic interaction by George Herbert Mead. This research method uses qualitative research. Data collection techniques are carried out by observation, interview and documentation. Taking data sources by purposive sampling by determining the criteria that have been determined by the researcher. Data analysis used is data reduction, data*

*presentation, and conclusion drawing. The results obtained from this study are the interpersonal communication barriers experienced by midwives and pregnant women during posyandu are related to the language used by midwives or pregnant women who are different, the limited knowledge of pregnant women makes it difficult for pregnant women to understand the material delivered by midwives, posyandu locations and posyandu schedules that change make pregnant women confused, and the lack of approach between midwives and pregnant women.*

**Keyword :** *Interpersonal Communication; Intergrated Healty Center; Midwife*

### ABSTRAK

Komunikasi *Interpersonal* merupakan proses interaksi yang dapat dilakukan antara dua orang atau lebih untuk menyampaikan pesan dengan melibatkan individu sebagai pengirim pesan dan individu yang lain sebagai penerima pesan yang berguna untuk menjalin hubungan yang positif. Komunikasi *Interpersonal* dalam dunia terjalin antara bidan dan pasien. dengan adanya bidan kesehatan ibu dan anak akan terjaga, sehingga dapat melahirkan bayi yang sehat dan normal. Untuk mendapatkan pelayanan kesehatan kepada ibu hamil, ibu yang telah melahirkan dapat mendatangi posyandu guna melakukan pemeriksaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hambatan komunikasi interpersonal antara bidan dengan ibu hamil dalam kegiatan posyandu. Teori yang digunakan dalam penelitian yaitu teori interaksi simbolik oleh George Herbert Mead. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengambilan sumber data dengan cara purposive sampling dengan menentukan kriteria yang sudah di tentukan peneliti. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu hambatan komunikasi interpersonal yang dialami bidan dan ibu hamil saat posyandu adalah terkait dengan bahasa yang digunakan bidan ataupun ibu hamil yang



berbeda, keterbatasan pengetahuan ibu hamil membuat ibu hamil sulit memahami materi yang disampaikan bidan, lokasi posyandu dan jadwal posyandu yang berubah-ubah membuat ibu hamil bingung, serta kurangnya pendekatan antara bidan dengan ibu hamil.

**Kata Kunci** : Komunikasi Interpersonal; Posyandu; Bidan

## PENDAHULUAN

Komunikasi adalah tindakan mengomunikasikan ide, fakta, perasaan, atau pesan kepada orang lain atau beberapa orang. Komunikasi melibatkan pengungkapan gagasan dengan menggunakan berbagai cara, seperti kata-kata, simbol, gerak tubuh, ekspresi wajah, dan media lainnya. Tujuan komunikasi adalah untuk mencapai pemahaman yang saling memuaskan antara pengirim dan penerima serta mempengaruhi perilaku, sikap, atau pendapat individu atau kelompok. Komunikasi yang efektif memungkinkan informasi disampaikan dengan jelas, konflik dapat dihindari atau diatasi, dan hubungan interpersonal dapat diperkuat. Siapa pun yang bekerja di bidang medis, termasuk dokter, paramedis, bidan, terapis, dan mereka yang berinteraksi dengan pasien, harus mampu berkomunikasi secara efektif. Selain itu, kesehatan adalah kebutuhan dasar untuk manusia. Setiap manusia pasti berkeinginan untuk memiliki hidup yang sehat agar dapat menjalankan aktivitas dengan normal. Seseorang terkadang merasa perlu untuk mengungkapkan perasaannya kepada orang lain melalui percakapan. Hubungan *interpersonal* adalah hubungan yang muncul di antara teman, rekan kerja, atau mereka yang dianggap cukup nyaman untuk diajak berkomunikasi. (Moestopo & Setianingsih, n.d.)

Proses berbagi informasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk menciptakan timbal balik dikenal sebagai komunikasi interpersonal. Persepsi orang terhadap peristiwa komunikasi menjadi semakin rumit seiring dengan bertambahnya jumlah partisipan dalam proses tersebut, sehingga proses komunikasi menjadi lebih kompleks. Dipercaya bahwa cara terbaik untuk memengaruhi sikap, kepercayaan, dan perilaku seseorang yang berkaitan dengan proses dialogis adalah melalui kontak antarpribadi. Karakteristik dialogis ini dapat diekspresikan secara lisan dalam diskusi yang melibatkan kritik yang jujur. Sebagai hasilnya, komunikator mengetahui tanggapan komunikan terhadap pesannya selama proses komunikasi dan dapat menentukan dengan pasti apakah pesan tersebut diterima atau ditolak.

Komunikasi *interpersonal* adalah proses di mana dua atau lebih individu berkomunikasi satu sama lain, dengan satu orang sebagai pengirim dan yang lainnya sebagai penerima. Hubungan yang baik dapat dibangun melalui komunikasi *interpersonal*. (Widodo et al., 2021). Dalam bidang kesehatan, komunikasi *interpersonal* juga terjadi dalam interaksi antara bidan dan ibu hamil. Untuk melindungi kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan dan setelah melahirkan, bidan dan ibu hamil harus berkomunikasi secara efektif. Ibu hamil yang memiliki komunikasi yang baik dengan bidan akan lebih mungkin menerima informasi yang akurat dan layanan kesehatan yang memadai. (Deviana et al., 2024). Kesehatan ibu dan anak akan selalu terjaga dengan adanya bidan, sehingga memungkinkan ibu hamil melahirkan anak yang normal dan sehat. Kesehatan ibu dan anak meliputi perawatan dan dukungan bagi ibu hamil, ibu melahirkan, ibu menyusui, balita, dan anak prasekolah. Ibu hamil atau yang baru saja melahirkan dapat mengunjungi posyandu untuk pemeriksaan kesehatan. (Nur'annafi, 2018).

Posyandu adalah salah satu bentuk UKBM, atau upaya kesehatan bersumber daya masyarakat, di mana inisiatif pembangunan kesehatan dikoordinasikan dan dijalankan oleh, untuk, dan bekerja sama dengan masyarakat. Selain menurunkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir, posyandu juga membantu masyarakat mendapatkan akses ke layanan kesehatan dasar. (Angelina et al., 2020). Ibu hamil dan ibu balita dianjurkan untuk mengikuti kegiatan posyandu dengan langkah-langkah yang terencana karena betapa pentingnya



kegiatan tersebut. Hal ini akan mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, seperti kelaparan dan keterlambatan perkembangan dan kematangan mental bayi. Bidan akan lebih mudah menjelaskan kepada ibu hamil tentang pentingnya posyandu bagi pertumbuhan dan perkembangan balita yang sehat jika ibu hamil datang ke posyandu. Dalam kegiatan posyandu tentunya terdapat hambatan yang dialami baik bidan ataupun ibu hamil terutama hambatan saat berkomunikasi. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk mengetahui hambatan komunikasi interpersonal yang dialami antara bidan dengan ibu hamil dalam kegiatan posyandu. Tujuan dari penelitian ini adalah agar peneliti dan pembaca dapat mengetahui hambatan komunikasi interpersonal yang dialami bidan dengan ibu hamil dalam kegiatan posyandu.

## TINJAUAN PUSTAKA

Teori interaksi simbolik adalah teori yang diterapkan pada penelitian ini. Teori yang dikenal sebagai Teori Interaksi Simbolik ini berkaitan dengan komunikasi yang dapat diamati, perilaku peran, dan interaksi antar manusia. Istilah "interaksi simbolik" menggambarkan cara khusus yang digunakan orang untuk berhubungan satu sama lain, mendefinisikan atau menafsirkan perilaku satu sama lain, baik ketika mereka berkomunikasi satu sama lain maupun dengan diri mereka sendiri. Langkah selanjutnya dalam proses interaksi adalah penggunaan simbol-simbol, termasuk bahasa, kepercayaan, adat istiadat, dan agama. (Makwa & Rakhmatullah, 2023). George Herbert Mead, salah satu tokoh utama yang mengembangkan konsep "*mind, self, dan society*" yang menjadi landasan utama dalam memahami proses interaksi sosial. (*Mind*) adalah kemampuan untuk mengembangkan pikiran dalam menerima ide, gagasan ataupun jenis informasi yang selanjutnya akan dikembangkan dalam pikiran manusia untuk di analisa kebenarannya. (*Self*) adalah refleksi diri yang ada dalam pikiran setiap individu. Masyarakat (*Society*) adalah tahap yang dilakukan untuk menyatukan diri dengan masyarakat. Dalam hal ini individu memilih makna yang akan diambil dalam menerapkan sesuatu yang akan menjadi. Dalam konteks penelitian tentang komunikasi interpersonal antara bidan dan ibu hamil, teori ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana interaksi tersebut terjadi dan bagaimana makna dibangun dalam proses tersebut.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan hambatan komunikasi *interpersonal* bidan dengan ibu hamil dalam kegiatan posyandu di Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berkaitan dengan kecukupan dan kebenaran data. Validasi data, atau hubungan antara temuan dan proses penelitian, ditekankan dalam penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggunakan berbagai metode alamiah untuk memahami fenomena yang terkait dengan pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi, persepsi, dan tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dengan menggunakan kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. (Adlini et al., 2022). Tempat penelitian dilakukan di Puskesmas Pembantu Dusun Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini akan peneliti fokuskan di posyandu Dusun Krajan yaitu pos Nusa Indah 40 sampai pos Nusa Indah 44. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh sebuah data. Menurut (Sugiyono, 2017) dalam Penelitian kualitatif dapat mengumpulkan data melalui setting alam (kondisi alam) atau sumber data primer atau skunder. Dalam penelitian kualitatif, metode pengumpulan data termasuk observasi (pengamatan), wawancara (wawancara), dan dokumentasi. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling dengan menentukan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian dan setiap



individu yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. (Nataliya, 2015). Teknik pengambilan sampel yang di gunakan peneliti berdasarkan karakterestik sesuai dengan inividu yang telah di tentukan. Menurut (Muhadjir, 1996). Analisis data adalah pencarian dan pengorganisasian secara metodis catatan hasil observasi, wawancara, dan catatan metodologis lainnya untuk membantu peneliti lebih memahami masalah yang mereka pelajari dan mengkomunikasikan temuan mereka kepada peneliti lain. Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui reduksi, penyajian, dan kesimpulan.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Ambulu yang berada di Jalan. Achmad Yani no. 60 Kecamatan Ambulu Jember, memiliki luas wilayah 17,96 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 40.670 orang. Puskesmas Ambulu sebagai puskesmas induk, mempunyai 2 polindes dan 2 puskesmas pembantu. Wilayah kerja Puskesmas Ambulu meliputi 3 desa yaitu Desa Ambulu, Desa Karanganyar, dan Desa Tegalsari. Puskesmas Pembantu Desa Karanganyar terdiri dari 2 dusun yaitu dusun Sumberan dan dusun Krajan. Dusun Sumberan memiliki 6 pos untuk posyandu yaitu dimulai dari pos Nusa Indah 34 sampai Nusa Indah 39, sedangkan Dusun Krajan memiliki 5 pos untuk posyandu yaitu pos Nusa Indah 40 sampai Nusa Indah 44. Peneliti akan melakukan penelitian yang berfokus pada Dusun Krajan yang memiliki 5 pos posyandu, alasan peneliti memilih Dusun Krajan karena lokasi Dusun Krajan lebih dekat dengan Pustu Karanganyar sehingga memudahkan peneliti untuk berkoordinasi dengan bidan yang bertugas di Puskesmas Pembantu tersebut. Pelaksanaan posyandu ini dilakukan satu kali setiap pos dalam satu bulan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

### **Hambatan Komunikasi Interpersonal antara bidan dengan ibu hamil dalam kegiatan posyandu**

Komunikasi *interpersonal* antara bidan dan ibu hamil di kegiatan posyandu sangat penting untuk memberikan informasi kesehatan yang relevan dan membangun hubungan yang baik. Bidan dapat memberikan penyuluhan tentang perawatan prenatal, nutrisi, persalinan, dan perawatan pasca persalinan. Selain itu, mereka juga dapat memberikan dukungan emosional dan memperkuat keterlibatan ibu hamil dalam perawatan kesehatannya. Dalam proses berkomunikasi tentunya baik bidan maupun ibu hamil akan mengalami hambatan.

Hambatan yang dialami bidan dalam dalam kegiatan posyandu adalah saat ibu hamil menggunakan bahasa daerah yang tidak dikuasi oleh bidan. Hal tersebut membuat bidan kesulitan untuk menyampaikan informasi dengan baik. Selain itu keterbatasan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil juga menjadi hambatan saat posyandu. Hambatan lain yang dialami bidan adalah ketika ibu hamil tidak hadir dalam posyandu tetapi tidak ada konfirmasi dengan bidan, sehingga membuat bidan menunggu.

Selanjutnya, hambatan yang dialami bidan saat posyandu adalah ketika ibu hamil tidak fasih dalam Bahasa Indonesia dan juga ketika ibu hamil menggunakan bahasa daerah daerah yang berbeda yang membuat bidan kesusahan dalam menyampaikan informasi kepada ibu hamil. Selain itu yang menjadi hambatan posyandu adalah budaya dan kepercayaan yang berbeda di setiap komunitas yang terkadang bertentangan dengan praktik Kesehatan yang di sampaikan saat posyandu. Hambatan lain yang disampaikan bidan adalah ketika ibu hamil sudah memeriksakan kehamilannya ke dokter yang membuat ibu hamil tidak datang posyandu.

Solusi yang dilakukan bidan untuk mengatasi hambatan yang dialami saat posyandu adalah dengan menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami, meminta bantuan kader atau warga yang memahami bahasa daerah untuk membantu proses komunikasi dengan ibu hamil. Selain itu bidan juga menggunakan gambar atau contoh kasus untuk menjelaskan materi yang susah dipahami oleh ibu hamil, serta berdiskusi secara langsung



dengan ibu hamil terkait materi yang belum dipahami. Bidan akan konfirmasi kepada ibu hamil alasannya tidak datang posyandu melalui whatsapp atau di posyandu selanjutnya.

Bidan memiliki solusi untuk mengatasi hambatan yang terjadi saat posyandu yaitu dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Bidan juga meminta bantuan kader untuk menyampaikan kepada ibu hamil dengan lebih akrab dan mudah diterima. Selain itu bidan juga melakukan pendekatan kepada masyarakat agar kegiatan posyandu diterima dengan baik oleh masyarakat. Hambatan yang dialami ibu hamil saat posyandu adalah berkaitan dengan bahasa yang digunakan bidan terlalu teknis sehingga ibu hamil tidak memahami apa yang disampaikan bidan. Ibu hamil juga keterbatasan waktu untuk berkonsultasi dengan bidan, selain itu masalah transportasi juga menjadi hambatan ibu hamil untuk datang ke posyandu karena jarak rumah dan tempat posyandu cukup jauh. Saran dari ibu hamil untuk bidan adalah agar bidan menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan memberikan waktu yang cukup untuk konsultasi, serta memperhatikan aspek transportasi. Keterbatasan waktu dalam posyandu juga menjadi hambatan yang dialami oleh ibu hamil, sehingga ibu hamil tidak leluasa dalam berkonsultasi. Seharusnya posyandu memberikan waktu yang lebih agar ibu hamil dapat berkonsultasi dan biasa menyampaikan keluhannya secara leluasa kepada bidan.

Istilah medis yang digunakan oleh bidan saat posyandu juga salah satu hambatan yang dialami oleh ibu hamil. Ibu hamil yang bukan dari latar belakang medis pasti mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang disampaikan bidan. Dalam konteks ini bidan diharapkan dapat menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh ibu hamil. Ibu hamil mengidentifikasi bahwa hambatan yang mereka alami saat posyandu adalah ketika bidan menggunakan istilah atau bahasa medis yang susah dimengerti karena ibu hamil bukan berasal dari tenaga medis. Selain itu yang menjadi hambatan adalah keterbatasan waktu ibu hamil dengan jadwal posyandu, karena ada beberapa ibu hamil yang tidak bias meninggalkan pekerjaannya. Saran yang diberikan oleh ibu hamil adalah agar bidan menyampaikan informasi dengan bahasa yang lebih sederhana agar mudah dipahami, serta lebih memperhatikan penyusunan jadwal posyandu agar ibu hamil bisa datang posyandu.

Lokasi posyandu juga menjadi hambatan yang dialami oleh ibu hamil, selain itu ibu hamil juga merasa bahwa ada beberapa bidan yang kurang ramah sehingga membuat ibu hamil ragu untuk bertanya kepada bidan. Saran yang diberikan oleh ibu hamil kepada bidan adalah untuk mempertimbangkan untuk lokasi posyandu dengan memilih lokasi yang lebih strategis dan mudah diakses oleh ibu hamil, selain itu ibu hamil juga berharap kepada bidan untuk lebih ramah sehingga ibu hamil merasa lebih nyaman saat datang ke posyandu.

Tingkat Pendidikan ibu hamil juga menjadi kendala komunikasi antara ibu hamil dengan bidan, selain itu fasilitas yang disediakan oleh pihak posyandu juga kurang memadai, seperti tempat duduk yang tidak nyaman. Ibu hamil berharap agar bidan menggunakan bahasa yang sederhana dan familiar agar mudah untuk dipahami, selain itu pihak posyandu juga menyediakan fasilitas yang nyaman.

Waktu posyandu yang singkat menjadi kendala ibu hamil untuk datang ke posyandu, karena harus mengurus urusan rumah tangga. Ibu hamil merasa terburu-buru karena waktu posyandu terasa sangat singkat membuat ibu hamil tidak leluasa untuk berkonsultasi dengan bidan. Harapan ibu hamil pihak posyandu dapat memperpanjang waktu posyandu agar lebih fleksibel dan konsultasi berjalan dengan lancar.

Kendala yang selalu menjadi keluhan ibu hamil adalah terkait bahasa yang kurang familiar atau bidan menggunakan bahasa medis yang membuat ibu hamil tidak memahami informasi yang disampaikan oleh bidan. Selain itu, tempat yang nyaman juga sangat dibutuhkan ibu hamil untuk berkonsultasi, karena beberapa ibu hamil merasa bahwa masalah kehamilan itu adalah hal yang bersifat pribadi yang cukup diketahui oleh ibu hamil dan bidan. Ibu hamil berharap agar bidan menggunakan bahasa yang familiar dan mudah



dipahami, serta menyediakan tempat yang lebih private dan nyaman untuk berkonsultasi.

Lokasi adalah masalah yang dikeluhkan oleh beberapa ibu hamil, tempat posyandu yang tidak tetap juga menjadi masalah karena membuat ibu hamil bingung. Selain itu jadwal posyandu yang bentrok dengan jadwal kontrol ke puskesmas membuat ibu hamil harus memilih salah satunya. Ibu hamil juga merasa bahwa kurang adanya dukungan dari bidan karena posyandu antara ibu hamil dan balita itu dicampur membuat ibu hamil kurang nyaman. Saran yang diberikan oleh ibu hamil adalah agar tempat posyandu itu berada di satu tempat saja di setai pos nya agar lebih mudah untuk di akses, dan juga bidan dapat memperhatikan jadwal posyandu agar tidak bentrok. Selain itu, ibu hamil juga berharap agar posyandu antara ibu hamil dan balita itu dibedakan agar bidan lebih fokus dalam memberikan informasi dan ibu hamil juga merasa lebih nyaman.

Kurangnya pemahaman ibu hamil tentang pentingnya posyandu menjadi masalah dalam kegiatan posyandu. Bahasa medis yang digunakan bidan juga membuat ibu hamil tidak memahami informasi yang disampaikan oleh bidan. Saran yang diberikan oleh ibu hamil untuk bidan adalah dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah untuk dipahami, serta bidan memberikan dukungan dan edukasi yang lebih kepada ibu hamil dengan mengadakan penyuluhan untuk ibu hamil.

#### KESIMPULAN

Hambatan komunikasi yang dialami bidan dan ibu hamil saat posyandu adalah terkait dengan bahasa yang digunakan saat posyandu, serta keterbatasan pengetahuan ibu hamil, kurangnya pendekatan antara bidan dengan ibu hamil, ketidakhadiran ibu hamil untuk posyandu tidak konfirmasi dulu kebidan. Selain itu, budaya dan kepercayaan yang berbeda di setiap komunitas yang terkadang bertentangan dengan praktik kesehatan yang di sampaikan saat posyandu. dalam konteks ini, lokasi juga menjadi hambatan ibu hamil karena tempat posyandu yang tidak tetap dan posyandu antara ibu hamil dan balita itu dicampur membuat ibu hamil kurang nyaman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Angelina, R., Fauziah, L., Sinaga, A., Sianipar, I., Musa, E., & Yuliani. (2020). Peningkatan kinerja kader kesehatan melalui pelatihan kader posyandu di Desa Babakan Kecamatan Ciparay 2019. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(2), 68–76.
- Deviana, I., Safdyanti, D., Hastuti, H., Purnamasari, J., & Ibrahim, I. (2024). *Komunikasi Interpersonal antara Bidan dan Ibu Hamil di Puskesmas Biak Kota Provinsi Papua*. 3(1), 51–56.
- Makwa, J., & Rakhmatullah, V. N. (2023). Makna Sajian Makanan Pada Tradisi Pasaji Ponan Menggunakan Teori Interaksi Simbolik. *MANDUB: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(3), 01–17. <https://journal.staiypiqaubau.ac.id/index.php/Mandub/article/view/257>
- Moestopo, U., & Setianingsih, W. (n.d.). *Petanda : Jurnal Ilmu Komunikasi dan Humaniora Komunikasi Terapeutik Bidan Desa dalam Penanganan Pasien Ibu Hamil*. 44–51.
- Muhadjir, N. (1996). *Metodologi penelitian kualitatif*. Rake Sarasin.
- Nataliya, P. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Tradisional Congklak untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 03(02), 343–358.
- Nur'annafi. (2018). Komunikasi Kesehatan Ibu dan Anak Melalui Program PONEB Oleh Bidan Desa Di Kota Majalengka. *Sahafa Journal of Islamic Communication*, 1(2), 117. <https://doi.org/10.21111/sjic.v1i2.2850>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Alfabeta, 2017.
- Widodo, H., Sari, D. P., Wanhar, F. A., & Julianto, J. (2021). Pengaruh Pemberian Layanan

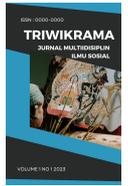
---

Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial

Volume 4 No 1 2024

E-ISSN: 2988-1986

Open Access:



---

Bimbingan dan Konseling Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2168–2175. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1028>